

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat." Pendidikan tidak hanya mencakup memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, pertimbangan, dan kebijaksanaan, tetapi juga memberikan keterampilan khusus. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap orang, dan berlangsung seumur hidup. Dalam arti sempit, pendidikan adalah upaya organisasi untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan kesadaran.¹

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional, menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang, adalah untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.² Pendidikan karakter diperlukan untuk meningkatkan moralitas orang Indonesia dewasa ini, terutama siswa. Sekolah harus memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan prinsip-prinsip positif, dan membantu siswa membentuk dan membangun karakter mereka berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Pendidikan karakter

¹ (Pendidikan & Konseling, n.d.)

²(2792-File Utama Naskah-6291-1-10-20210710, n.d.)

menekankan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Pendidikan karakter juga membantu siswa memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sendiri..³

Menurut Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dinyatakan: "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab"⁴

Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia, membuat sembilan pilar karakter mulia yang harus dipelajari di sekolah dan di luar sekolah: Cinta kepada Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin, mandiri, amanah, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil, jiwa kepemimpinan, baik, rendah hati, toleran, dan cinta damai.⁵

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, moral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan berkembang dinamis dengan fokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua ini dijiwai oleh Pancasila, iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menumbuhkan potensi dasar manusia untuk menjadi orang yang baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku multikultural bangsa dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan global.

Untuk membangun karakter bangsa, kementerian pendidikan nasional membuat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam siswa. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

³Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (Oktober 2011): 48

⁴Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), 10.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.

1) Religius adalah sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, menerima ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk selalu menjadi orang yang dapat dipercaya. 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain secara teratur dan sesuai dengan berbagai aturan. 4) Kerja Keras adalah Sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh pada berbagai peraturan. 5) Kreatif berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk meningkatkan apa yang sudah ada. 6) Mandiri berarti tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. 8) Demokrasi adalah gaya hidup yang mengakui hak dan kewajiban setiap orang. 9) Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk belajar lebih banyak dan lebih mendalam tentang apa yang dia lihat, dengar, dan pelajari. 10) Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri dan kelompok. 11) Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan kelompok. 12) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk berbuat baik bagi orang lain dan menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat (Komunikatif) adalah sikap dan tindakan yang mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta bersemangat untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. 14) Cinta Damai adalah sikap dan tindakan yang ingin mengakui dan menghormati orang lain dan komunitas yang membutuhkan bantuan. 15) Gemar membaca berarti memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan komunitas yang membutuhkan bantuan. 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang terus berusaha mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. 17) Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan komunitas yang membutuhkan bantuan 18) Tanggung jawab adalah definisi dari cara

seseorang berperilaku dan bertindak dalam memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat, lingkungannya (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶

pada pembentukan karakter setiap individu, yang pada gilirannya akan membentuk karakter jama'ah, kelompok, dan umat. Pendidikan ini disebut sebagai pendidikan akhlak dalam Islam. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, Allah selalu menargetkan kondisi makarim al-akhlaq, atau akhlak terpuji. Banyak ayat dalam al-Qur'an membahas konsep pencapaian akhlak terpuji ini, seperti dalam surah al-Baqarah: 282, surah an-Nisa: 19, surah al-A'raf: 31, surah Yunus: 101, surah al-Ahqaf: 15, surah an-Nahl: 90, surah al-Isra: 26, surah an-Nur: 27, surah al-Muthaffifin: 1-3, dan seterusnya. Al-Qur'an memberi prioritas kepada pendidikan karakter atau akhlak. Yusuf Qaradhawi menjelaskan, dengan mengatakan, "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan." Karena pendidikan Islam menyiapkan orang untuk hidup, baik dalam perang maupun menghadapi segala kebaikan dan keburukan. Konsep pendidikan di Barat berfokus pada kecerdasan intelektual dan mengabaikan kecerdasan spiritual. Bersamaan dengan itu, fakta-fakta keilmuan yang berhasil mereka komunikasikan telah ditemukan dalam basis keilmuan. Selain itu, bentuk konkret dari gagasan ini telah mendorong kemajuan teknologi yang memungkinkan manusia untuk "menguasai" atau bahkan mengeksploitasi dunia, yang pada gilirannya akan mengakhiri peradaban manusia. Pendidikan yang berfokus pada pengetahuan pasti akan menghasilkan generasi yang berorientasi pada dunia. Jadi, tidak mengherankan bahwa koruptor masih ada di seluruh negeri ini, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Negara kita sudah terkena sindrom kegamangan karakter. Tidak diragukan lagi, ketiga konsep ini berasal dari konsep yang diajarkan oleh al-Qur'an 14 abad silam.

Penjabaran spiritual, atau tauhid (Q.S. al-Ikhlash: 1-4), penguatan nilai emosi, atau tadzhibu al-akhlaqi (Q.S. al-Hujurat: 2), penguatan penalaran intelektual, atau penguatan

⁶Sumadi," Anomali Pendidikan Karakter," *Jurnal Tarbawi* 15, no. 2 (Desember 2018), 24-25.

intelektual, dan penjabaran sosial, atau sosialisasi (Q.S. Fushilat: 33). Semua ini berasal dari al-Qur'an. Dengan demikian, untuk membentuk pendidikan karakter di negeri ini, sudah barang tentu kita harus kembali merujuk kepada al-Qur'an. Al-Qur'an dengan jelas memberikan solusi praktis untuk pertumbuhan kesadaran spiritual, emosional, dan intelektual. Solusi ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga "menguap" pada kenyataan sosial di masyarakat kita, yang bahkan dapat dirasakan oleh makhluk Allah yang lain. Ini adalah apa yang sering disebut Islam. Internalisasi prinsip agama dan moral pada diri seseorang ditandai dengan sikap dan perilaku yang positif. Seorang mukmin yang memiliki ilmu (kognitif/pengetahuan), dan mampu menggunakan ilmu tersebut dalam kehidupan dengan melakukan tindakan (motorik/kemampuan), dengan akhlak mulia (nilai dan sikap/sikap), yang berdampak pada rahmatan lil alamin. Individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam adalah individu yang integral, yaitu individu yang menggabungkan iman, ilmu, dan amal.⁷

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui penggabungan olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. PPK harus menggabungkan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah ada. Menurut Hidayatullah, karakter merupakan mesin yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan menanggapi sesuatu, sebagaimana dikutip oleh Dakir dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter*.⁸

Semua orang perlu ikut serta dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah agar program ini sukses. Komponen yang terlibat meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, manajemen mata pelajaran, pengelolaan sekolah,

⁷Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Kabilah* 1, no. 1 (Juni 2016), 205-206.

⁸Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

pemanfaatan sarana dan prasarana, nilai kerja siswa, dan pembiayaan. Untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, diperlukan manajemen yang efektif karena dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan menciptakan lingkungan yang sadar akan nilai-nilai luhur. Sekolah dapat menerapkan manajemen pendidikan karakter, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, untuk mengurangi hasil belajar yang tidak sesuai harapan.⁹

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Pondok pesantren di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian.

Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan adalah salah satu pondok pesantren yang sangat berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan karakter. Pondok ini terkenal dengan program pendidikan karakternya yang komprehensif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang kuat.

Terlepas dari itu, masih ada beberapa masalah yang timbul dalam manajemen dan pelaksanaan program pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut. Keberhasilan program bergantung pada manajemen, metode pengajaran, peran guru, dan dukungan lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi

⁹Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya," *TARBAWI* 1. No. 02 (Desember 2015), 8.

yang konkrit bagi pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi solusi yang dapat diusulkan.

B. Fokus Penelitian

Berikut adalah topik-topik yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?
2. Bagaimana pengorganisasian penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?
4. Bagaimana pengawasan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?

4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Husnul khotimah 2 Kuningan?

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan, khususnya dalam hal manajemen penguatan pendidikan karakter.

- a. Mengetahui cara pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan.
- b. Mendapatkan pemahaman tentang berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan.
- c. Hal ini dapat dijadikan sebagai strategi inovatif dalam menerapkan manajemen untuk memperkuat pendidikan karakter.
- d. Meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

Salah satu manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan keuntungan yang signifikan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter. Selain itu, memberikan panduan kepada pengelola pendidikan tentang metode terbaik untuk menerapkan manajemen penguatan pendidikan karakter.

b. Bagi pimpinan Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan

Memberikan kontribusi berharga sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan pondok dalam upaya mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan, sehingga nilai-nilai karakter serta visi, misi, dan tujuan pondok dapat tercapai. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan manajemen penguatan pendidikan karakter.

- c. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan Memberikan saran kepada pengasuh pondok untuk membina santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter.
- d. Bagi ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan Memberikan saran kepada para ustad dan ustadzah dalam membimbing santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler serta aktivitas pembiasaan, sehingga dapat tercapai pembentukan karakter yang islami.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan ide-idenya untuk mendapatkan perspektif ilmiah dari temuan-temuan tersebut. Ini akan sangat membantu dalam penyusunan tesis ini. Selain itu, peneliti juga ingin membuktikan keaslian atau orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

Dalam deskripsi singkat hasil penelitian, peneliti mencantumkan hal-hal berikut:

1. Tesis Ahmad Muhaimin berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Era Globalisasi: Studi Multi Situs Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Al-Anwar Trenggalek". Tujuan utama dari tesis ini adalah: (1) Menyelidiki bagaimana perencanaan program kyai di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek dapat

mengatasi tantangan modernitas di era globalisasi; (2) Meneliti pelaksanaan program kyai dalam memberikan pendidikan karakter kepada santri untuk menghadapi tantangan modernitas di era globalisasi di kedua pesantren tersebut; (3) Mengkaji pengawasan program kyai dalam memberikan pendidikan karakter kepada santri untuk menjawab tantangan modernitas di era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) perencanaan program manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen dan Al-Anwar Trenggalek diawali dengan menentukan pendidikan karakter yang akan dicapai dengan menyiapkan kegiatan dan fasilitas yang mendukung. (2) Pelaksanaan program kyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Ponodok Pesantren Al-Anwar Trenggalek dilakukan secara konsisten dan bersifat kontinu, (3) pengawasan program kyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Al Anwar Trenggalek dilakukan oleh pengasuh dan dibantu oleh pihak-pihak yang bersangkutan, seperti ustadz dan pengurus pondok

2. Tesis yang ditulis oleh Faustianus Banusu dengan judul "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas" (studi multi situs di SDK Mardi Wiyata 1 dan SDK Indriyasana Malang) berfokus pada tiga aspek: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pengawasan penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas di SDK Mardi Wiyata 1 Malang dan SDK Indriyasana Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi multi situs dan metode komparatif konstan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif sebelum, selama, dan setelah penelitian, menggunakan analisis situs individu

dan lintas situs. Keabsahan data dijamin melalui credibility, dependability, dan confirmability. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui sistem manajemen yang baik: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan mencakup evaluasi program sebelumnya, penentuan nilai-nilai prioritas, jenis kegiatan, sarana dan fasilitas pendukung, serta penanggung jawab dan waktu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan melibatkan sistem manajemen pengorganisasian partisipatif dengan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta peran aktif kepala sekolah. Nilai-nilai spiritualitas diterapkan melalui kegiatan rohani, pembinaan iman, mental, kedisiplinan, estetika, dan sportivitas. Tahap pengawasan melibatkan semua komponen sekolah dan dilakukan dengan pengamatan, pencatatan, pembinaan, dan tindak lanjut.

Saran diberikan kepada kepala sekolah untuk berkomitmen menjadikan nilai spiritualitas sebagai basis penguatan pendidikan karakter, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan menjalin kemitraan harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Dinas Pendidikan Kota Malang diharapkan berperan aktif dalam monitoring pelaksanaan program ini.

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Maf'ulah yang berjudul Implementasi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mutu sekolah (Studi Multi Situs di RAM NU 174 Roudlotul Ulum dan KBM NU 136 Roudlotul Ulum Kecamatan Benjeng) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) diterapkan di RAM NU 174 Roudlotul Ulum dan KBM NU 136 Roudlotul Ulum untuk tujuan sebagai berikut: a. menunjukkan contoh perilaku beretika; b. membantu guru dan siswa membuat keputusan yang tepat; c. menjelaskan tujuan PPK kepada seluruh pemangku kepentingan; dan d. memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam lingkungan akademik. RAM NU 174 Roudlotul Ulum dan KBM NU 136 Roudlotul Ulum juga memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan kepada siswa diantaranya dengan pembiasaan mengucapkan dan membalas salam, kegiatan rutin berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan mengikuti gerakan shalat berjamaah, praktek wudhu, dan mengenalkan anak-anak kepada Allah sebagai pencipta Alam semesta. Selanjutnya ada 2 jenis kedisiplinan guna meningkatkan mutu sekolah diantaranya 1. Disiplin waktu meliputi: a. Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah. b. Tidak keluar dan membolos c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan 2. Disiplin perbuatan meliputi: a. Patuh peraturan b. Tidak malas belajar c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya d. Tidak suka berbohong e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak mengganggu teman yang belajar dan sejenisnya

4. Tesis Ilham Nur Sujatmiko berjudul "Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro. (2) Mendeskripsikan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat

keberhasilan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pendekatan dan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari (1) wawancara mendalam; (2) observasi non-partisipasi; dan (3) studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini menunjukkan penurunan data dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini yaitu: (a) ada program yang memanfaatkan perumusan visi dan misi, (b) ada strategi dan implementasi pengembangan kompetensi dasar untuk materi atau tema yang disampaikan, (c) ada penyusunan RPP dan kolaborasi model pembelajaran, dan (d) ada program dan implementasi yang berkaitan dengan pengelolaan ruang kelas, yaitu tatanan meja dan kurikulum. (e) terdapat aturan yang disepakati dan adanya sanksi (f) adanya komunikasi dalam pengelolaan pekerjaan peserta didik (g) adanya sanksi bagi yang melanggar dalam pengelolaan tingkah laku anak yang kurang baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah 08 Dau didasarkan pada budaya sekolah. Kegiatan seperti berbaris di depan kelas setiap hari menanamkan disiplin, sholat Dhuha, upacara bendera pada hari Senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya menanamkan rasa nasionalis, membaca asmaul husna menanamkan rasa religius, senyum, salam, dan kegiatan Jumat Bersih, mengaji, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sementara di MI Miftahul Ulum Sudimoro, ada program (a) kegiatan rutin yang dimulai pada pukul 06.30 setiap hari dari Senin hingga Sabtu. Program tersebut meliputi upacara bendera setiap hari Senin, Istigosah, sholat dhuha, dan senam santri. Saat anak masuk ke kelas, guru berbaris di depan kelas, dan peserta didik berbaris di depan kelas untuk bersalaman dengan guru (b) adanya pembiasaan yang baik dari guru (c) adanya dukungan dari orang tua murid (d) adanya sosialisasi terlebih

dahulu. Faktor pendukung internal sekolah terdiri dari guru dan sekolah yang mendukung kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter; faktor pendukung eksternal terdiri dari wali murid yang sadar akan pelibatan Penguatan Pendidikan Karakter; faktor pendukung internal terdiri dari kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.

5. Tesis yang ditulis oleh Atika yang berjudul Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kegiatan pendidikan karakter di sekolah pilot project PPK, (2) pengelolaan sekolah yang terintegrasi program PPK, dan (3) implikasi program PPK bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ketua bidang, dan guru kelas. validasi data dengan triangulasi teknik dan sumber serta menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, penunjukan SD Muhammadiyah menjadi sekolah pilot project PPK merupakan apresiasi pemerintah terhadap beragam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dengan tiga program khusus PPK yang tergabung dalam Kelompok Karakter, yaitu Polisi Cilik/PKS (Polisi Ketertiban Sekolah), Dokter Cilik, dan Pustakawan Cilik. Sekolah memiliki potensi dan keunikan yang relevan dengan PPK seperti sekolah adiwiyata dan budaya hidup Islami. Kedua, pengelolaan sekolah berintegrasi dengan pendidikan karakter dengan mengimplementasikan fungsi manajemen George R. Terry, yaitu perencanaan yang sistemik-integratif, pengorganisasian terstruktur, pelaksanaan dengan integrasi PPK pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler melalui program PPK basis kelas, program PPK basis budaya hidup Islami dan program PPK basis masyarakat, dan pengawasan dengan pola koordinasi dan evaluasi terstruktur.

Proses evaluasi dan monitoring program PPK masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di sekolah. Kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan di kelas dan masih kurangnya dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan bagi pengelola sekolah. Ketiga, program PPK berimplikasi pada tiga hal, yaitu kebijakan sekolah berupa kurikulum berbasis karakter, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik integratif, dan kualitas siswa yang berkarakter excellent academic dan religious awareness. Praksis PPK bagi siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta sudah menjadi pembiasaan dan penanaman karakter yang dilakukan secara konsisten secara bertahap terinternalisasi dalam diri siswa. Selain itu, penerapan program PPK di sekolah meningkatkan reputasi sekolah sebagai "sekolah karakter", dengan tujuan membentuk generasi milenial yang cerdas dan berkarakter menuju generasi emas pada tahun 2045.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	keterangan
1	Ahmad Muhaimin "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Era Globalisasi Studi Multi Situs Pondok Pesantren Al-	Meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter	Tesis

	Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesnttren Al- Anwar Trengggalek”				
2	Faustianus Banusu “Manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas (studi multi situs di SDK Mardi Wiyata 1 dan SDK Indriyasana Malang)”	Meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter berbasis spiritualitas	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter	Tesis
3	Siti Maf’ulah “Implementasi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mutu sekolah (Studi Multi Situs di RAM NU 174 Roudlotul Ulum dan KBM NU 136	Meneliti tentang penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter	Tesis

	Roudlotul Ulum Kecamatan Benjeng)				
4	Ilham Nur Sujatmiko“Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 08 Dau dan Mi Miftahul Ulum Sudimoro Kabupaten Malang”	Meneliti tentang penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi dan implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter	Tesis
5	Atika Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta	Meneliti tentang penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter	Tesis

F. Definisi Istilah

Peneliti dapat mendefinisikan istilah dalam penelitian ini yaitu manajemen penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan.

1. Manajemen

Makna manajemen disini difokuskan kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah 2 Kuningan.

- a. Perencanaan (Planning): Menentukan tujuan dan menetapkan strategi atau cara untuk mencapainya. Ini mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan dan penentuan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (Organizing): Mengatur dan mengelompokkan sumber daya, termasuk manusia, agar dapat bekerja sama secara efisien. Ini mencakup pembagian tugas, penentuan hierarki, dan penetapan struktur organisasi.
- c. Pengawasan : Memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Jika ada penyimpangan, manajer harus mengambil tindakan korektif untuk mengembalikan organisasi ke jalur yang benar.

2. Penguatan pendidikan karakter

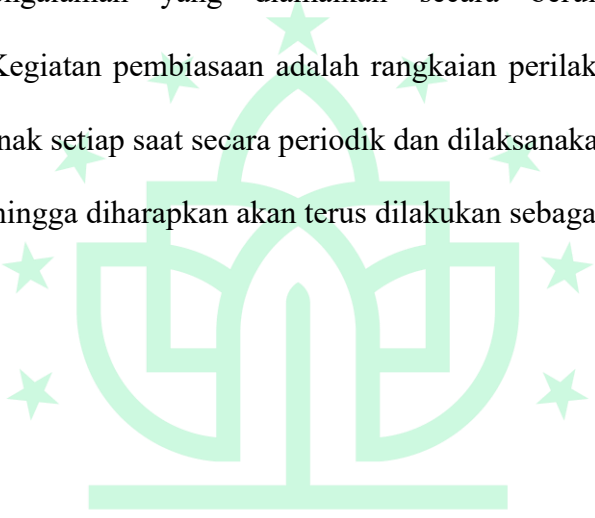
Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)¹⁰. Gerakan PPK menempatkan nilai-nilai karakter

¹⁰Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Jakarta: Paska, 2018), 2

sebagai landasan utama dalam pendidikan yang bertujuan untuk memajukan dan memperadabkan individu yang menerimanya. Ada lima nilai karakter utama yang saling terkait dan harus diprioritaskan dalam pengembangan melalui Gerakan PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

3. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan menurut Mulyasa adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus.¹¹ Kegiatan pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan anak setiap saat secara periodik dan dilaksanakan dengan suka rela terus menerus sehingga diharapkan akan terus dilakukan sebagai kebiasaan.¹²



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

¹¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),166

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),31